

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak bagi diri mereka, namun, banyak anak mendapatkan pengalaman kurang menyenangkan di sekolah formal seperti kasus *bullying* (kenakalan remaja), bentakan dan kekerasan dari guru bahkan pemasungan kreativitas anak. Pengalaman-pengalaman yang berdampak negatif bagi anak tersebut menimbulkan *phobia* (ketakutan) terhadap sekolah (*school phobia*) bagi anak dan orang tua. Demikian pula ada anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti autis, hiperaktif, cacat fisik, anak-anak tersebut, membutuhkan pendekatan secara khusus.

Upaya penyeragaman kemampuan dan ketrampilan semua anak untuk seluruh bidang turut memhatikan minat dan bakat anak yang tentunya berbeda-beda. Dan kurikulum yang disediakan sekolah formal yang tertalu padat dan tugas-tugas rumah yang menumpuk membuat kegiatan belajar menjadi suatu beban bagi sebagian anak. Maka perlunya solusi alternatif bagi anak-anak yang kurang cocok dengan sistem pendidikan formal.

Kegiatan *homeschooling* dianggap menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih. Legalitas UU No. 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengakomodasi *homeschooling* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan masyarakat. *Homeschooling* berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Luar sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional.

Homeschooling adalah sistem pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan di rumah sebagai sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan secara “*at home*”. Dengan pendidikan “*at home*” inilah anak-anak merasa nyaman belajar, karena mereka dapat belajar apapun sesuai keinginannya, kapan saja, dan dimana saja seperti anak berada di rumah. Di

homeschooling ini tidak ada kelas seperti halnya di sekolah formal dan fungsi guru hanya membimbing dan mengarahkan minat anak-anak dalam mata pelajaran yang disukainya, tetapi secara umum sekolah ini menjadikan anak didik sebagai subjek kurikulum, bukan sebagai objek kurikulum. Dengan kata lain, kurikulum itu untuk anak, bukan anak sebagai kurikulum.

Saat ini, di Bandung sudah banyak bermunculan beberapa *homeschooling* seperti *homeschooling* Primagama, *homeschooling* Bandung Center, *homeschooling* Pewaris Bangsa, *homeschooling* Kak Seto, dan sebagainya. *Homeschooling* tersebut masing-masing menggunakan metode atau sistem pengajaran yang berbeda-beda sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan pilihan bagi orang tua.

Homeschooling Kak Seto merupakan salah satu pilihan alternatif lain bagi para pencari *homeschooling* di Jakarta maupun di Bandung karena metode pengajaran yang menarik yaitu menggunakan pendekatan yang lebih tematik aktif, konstruktif, dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan ketrampilan dalam memecahkan masalah. Karena itu proses pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto menyenangkan dan tidak terpaku dengan akademik.

Namun *homeschooling* Kak Seto di Bandung masih belum dikenal banyak oleh orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus seperti masalah gangguan kesehatan (cacat fisik), masalah psikologis (autis, hiperaktif dan lainnya) atau bermasalah di sekolah formal. Karena itu, perlunya promosi yang menarik dan informatif kepada orang tua agar tertarik untuk memasukan anaknya ke *homeschooling* Kak Seto sebagai alternatif lain.

Dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti yang lebih dalam pada *homeschooling* agar para orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai bagi anaknya. Maka pada penulisan tugas akhir ini, penulis mengambil judul Promosi *Homeschooling* Kak Seto di Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memperkenalkan *homeschooling* Kak Seto kepada para orang tua sebagai salah satu alternatif lain selain sekolah formal.
2. Bagaimana cara agar dapat membujuk orang tua untuk memasukan anak yang berkebutuhan khusus atau bermasalah ke *homeschooling* Kak Seto

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di kota Bandung, dengan target para orang tua yang berusia 26 tahun ke atas, yang mempunyai anak berkebutuhan khusus atau bermasalah di sekolah formal. Dan para orang tua dengan segmen menengah sampai menengah atas yang sibuk bekerja di kantor atau pekerjaan rumah tangga sehingga tidak mempunyai waktu untuk belajar bersama dengan anaknya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- Memperkenalkan *homeschooling* Kak Seto melalui media promosi yang menarik dan informatif kepada orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus atau bermasalah di sekolah formal di Bandung.
- Agar orang tua dari anak yang berkebutuhan khusus dan bermasalah di sekolah formal lebih mengenal tentang *homeschooling* Kak Seto dan mau memasukan anaknya di *homeschooling* Kak Seto

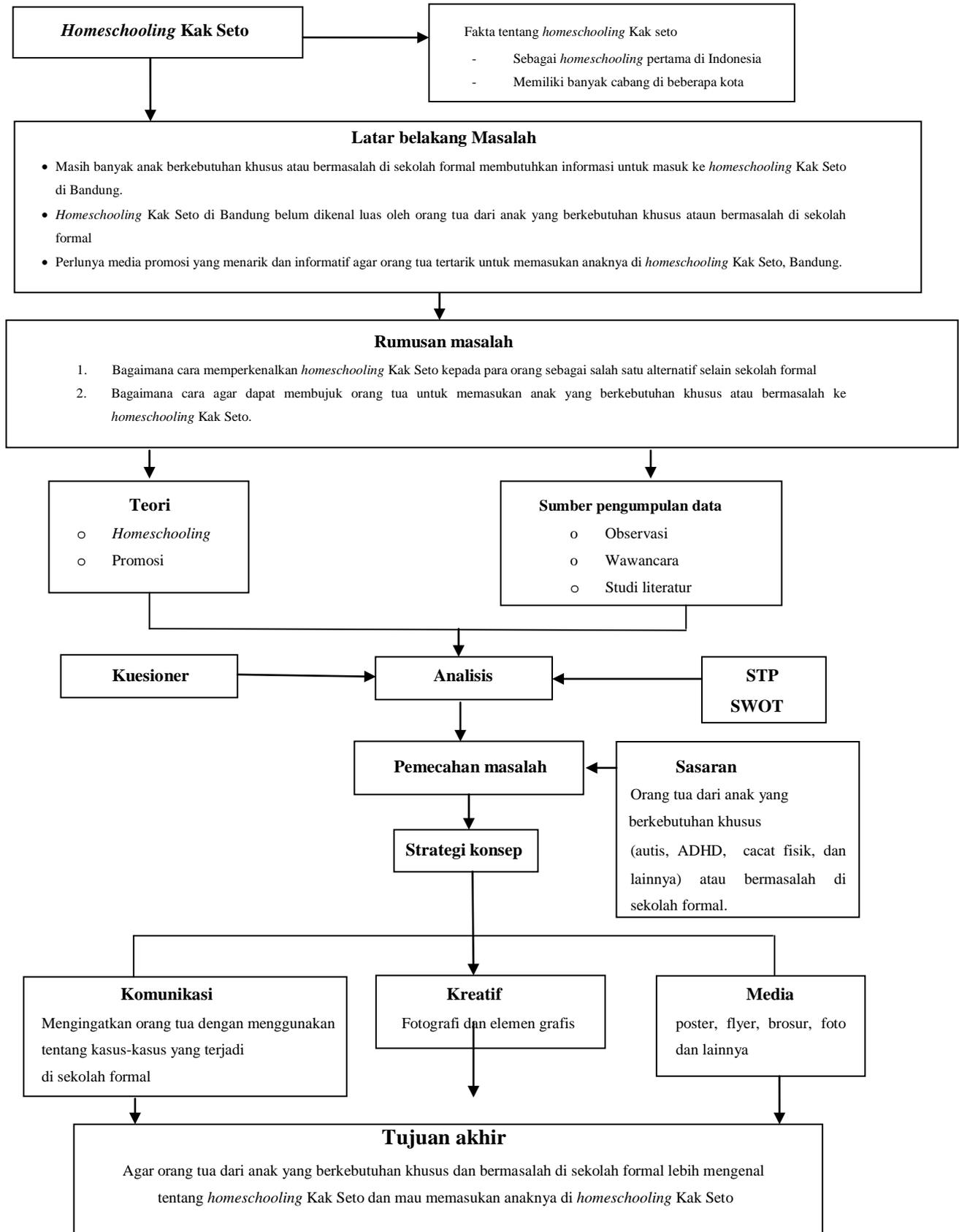
1.5 Metodologi Penelitian, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Penyusunan penelitian mengenai *Promosi Homeschooling Kak Seto di Bandung* menggunakan beberapa metode pengumpulan dan pengolahan data, sebagaimana berikut ini :

- Observasi/mengamati secara langsung materi-materi tentang *homeschooling* Kak Seto.

- Penulis secara langsung melakukan wawancara dengan orang tua, anak dan pembina agar dapat diketahui pendapat dan asumsi mereka tentang *homeschooling* Kak Seto.
- Pengumpulan data melalui literatur atau studi pustaka, penulis mengumpulkan data-data tertulis yang berasal dari buku, koran, internet, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan *homeschooling*.
- Kuesioner, penulis menyebarkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket kepada orang tua dan anak.

1.6 Skema Perancangan



1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan pembahasan, dan metode pengumpulan dan pengolahan data tentang promosi *homeschooling* Kak Seto di Bandung.

Bab II Landasan Teori tentang promosi dan *homeschooling*.

Bab III Data dan Analisis Masalah, hasil pertanyaan yang telah dibuat pada bab I dalam rumusan masalah.

Bab IV Pemecahan Masalah, menjawab rumusan masalah dengan desain.

BAB V Penutup, memberikan kesimpulan dan saran